

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GREWENG, KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL: PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN
(TRAVEL COST METHOD)**

Ilham Abriyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya(Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-387656
psw 184, 387646
E-mail: Ilham.abriyanto.2013@fe.umy.ac.id

ABSTRACT :

This study aims to investigate and analyze influence of facilities, travel cost, mileage, income, education, and age to the number of tourist visits, respectively who of tourist visits Greweng Beaceh. This study applies Travel Cost Method (TCM) for measuring economic of Greweng Beach. This study was conducted in District Gunungkidul, Yogyakarta.

By using data with number of 150 respondents. Economic calculation of Greweng Beach is conducted using Travel Cost Method (TCM). To analyze variables that affect on tourist visits, this research is using multiple regression.

The result of the research shows that there is on influence of travel cost, mileage, income, education, and age from all the visitors trip to Greweng Beach. Except the facility variables that did not had any affect on the amount of visitors trip to Greweng Beach Tourism object. Based on the result from the economic valuation of Greweng Beach it can be seen that the biggest travelling expense.

Keyword: Economy valuation, Travel Cost Method (TCM), tourist, Greweng Beach Gunungkidul

INTISARI :

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi serta mengetahui apakah fasilitas, biaya perjalanan, jarak tempuh, pendapatan, pendidikan, dan usia, terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah 150 responden. Penghitungan nilai ekonomi dilakukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ke Objek Wisata Pantai Greweng. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan, jarak tempuh, pendapatan, pendidikan dan usia masing-masing berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Dan hanya variabel fasilitas yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai Objek Wisata Pantai Greweng dengan pendekatan biaya perjalanan terbesar berasal dari Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp. 127.132.866,-/tahun per 1.000 pengunjung.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi, Travel Cost Method, Wisatawan, Pantai Greweng, Gunungkidul.

Pantai Greweng Gunungkidul adalah salah satu objek wisata yang terletak di desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul. Dimana Pantai Greweng yang terbilang sebagai objek wisata cukup baru dan untuk bisa sampai di bibir Pantai Greweng wisatawan harus trekking melalui jalan setapak terlebih dahulu dari parkir. Pantai ini bahkan belum secara resmi dikelola pemerintah setempat, sehingga masyarakat tersebut tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Greweng berinisiatif mengelola tempat ini menjadi lokasi wisata alternatif selain pantai-pantai lainnya yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul sehingga mampu menunjang perekonomian warga. Untuk memasuki Objek Wisata Pantai Greweng cukup membayar pembayaran retribusi Rp.5000,00 bagi tiap pengendara motor.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada pula faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang diperlukan untuk menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang

secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui berapa besar nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Pantai Greweng.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.
7. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Greweng.

Tinjauan Pustaka

Secara etimologi kata pariwisata merujuk pada bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua kata, yaitu pari yang berarti berulang-ulang, dan wisata yang berarti berpindah tempat, sehingga dapat diartikan dengan perjalanan atau bepergian yang dilakukan berulang kali (Yoeti, 1996). Menurut *institute of Tourism in Britain* (1979) dalam pendit (2006), pariwisata

adalah bepergian yang dilakukan secara sementara dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-hari. Kegiatan bepergian mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut mencakup berbagai tujuan, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung di Objek Wisata Pantai Greweng yang terletak di Desa Jepitu, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pantai Greweng, penelitian dipilih untuk diadakan pada lokasi tersebut dikarenakan Objek Wisata Pantai Greweng terbilang cukup baru dan memiliki potensi wisata yang cukup besar, serta belum banyak terpublikasi ke masyarakat luas.

. Jenis Data

Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana data dapat diperoleh dengan berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam sebuah analisis data. Sedangkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang mana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber subjek penelitian, dan data tersebut diambil serta dicatat untuk kali pertama.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap, dan dianggap bisa mewakili populasi yang diambil dengan metode tertentu. Zikmund (1991), berpendapat bahwa ukuran besarnya sampel dapat ditentukan dengan pertimbangan keilmuan peneliti (professional judgment).

Sedangkan teknik yang dipakai pada penelitian kali ini adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik

sampling yang memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak. Serta akan digunakan pula teknik accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pada siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, kemudian bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara mewawancarai responden secara langsung untuk kemudian dibagikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden sebagai media untuk memperoleh keterangan maupun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

d = standar deviasi error

Dengan demikian apabila jumlah sampel d = 10% pada jumlah pengunjung Pantai Greweng, maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$= \frac{2.687}{1 + 2.687(0,10)^2}$$

= 99,99 yang dibulatkan menjadi 100 orang atau pengunjung

Dari hasil perhitungan di atas telah diketahui bahwa jumlah sampel adalah 100 orang atau pengunjung. Dan untuk menambah variasi jumlah data serta menghindari kesalahan pada pengisian data yang telah disebarkan maka sampel

dipilih sebanyak 150 orang atau pengunjung

Hasil Penelitian dan Estimasi Nilai Ekonomi

A. Karakteristik Responden Pengunjung Objek Wisata Pantai Greweng

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sedangkan banyaknya responden yang diambil sebagai sampel oleh peneliti adalah sebanyak 150 responden. Berikut karakteristik responden yang diteliti dan dibedakan berdasarkan beberapa variabel sebagai berikut:

1. Karakteristik responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden	Presentase
1 kali	87	58%
2 kali	54	36%
3 kali	9	6%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi kunjungan responden dalam 12 bulan terakhir yaitu: responden yang berkunjung rasio 1 kali sebanyak 87 responden atau 58%, kunjungan 2 kali sebanyak 54 responden atau 36%, dan kunjungan 3 kali sebanyak 9 responden atau 6%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan

Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
<Rp.500.000	11	7%
Rp.500.000 – Rp.1.500.000	10	7%
Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000	70	47%
Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000	27	18%
>Rp.3.500.000	32	21%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas pendapatan responden berada di angka Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 dengan jumlah sebanyak 70 responden atau 47%, kemudian di angka > Rp.3.500.000 dengan jumlah sebanyak 32 responden atau 21%, lalu pendapatan sebesar Rp.2.500.000-Rp.3.500.000 dengan jumlah 27 responden atau 18%, kemudian Rp.500.000 – Rp.1.500.000 dengan jumlah 10 responden atau 7%, dan <Rp.500.000 dengan jumlah 11 responden atau 7%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh

Jarak Tempuh	Jumlah Responden	Presentase
14-30 Km	36	24%
31-60 Km	51	34%

61-80Km	63	42%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jarak tempuh terbanyak responden ada pada rasio jarak tempuh 61-80 Km yaitu sebanyak 63 responden atau 42%. Kemudian pada rasio jarak tempuh 31-60 Km sebanyak 51 responden atau 34%. Lalu pada rasio jarak tempuh 14-30 Km sebanyak 36 responden atau 24%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan	Jumlah Responden	Presentase
Rp.12.000-Rp.30.000	11	7%
Rp.31.000-Rp.60.000	33	22%
>Rp.61.000	106	71%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa biaya perjalanan dengan responden terbanyak berada di angka >Rp.61.000 yaitu sebanyak 106 Responden atau 71%, Kemudian pada angka Rp.31.000-Rp.60.000 yaitu sebanyak 33 responden atau 22% dan di angka Rp.12.000-Rp.30.000 sebanyak 11 responden atau 7%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
14-25	97	65%
26-30	41	27%

31-36	12	8%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rasio usia terbanyak responden ada pada rasio usia 14 - 25 tahun dengan jumlah 97 responden atau 65%. Kemudian pada rasio usia 26 - 30 tahun dengan jumlah 41 responden atau 27%, dan pada rasio usia 31 - 36 tahun sebanyak 12 responden atau 8%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMP	12	8%
SMA	63	42%
D3-S1	75	50%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak ada pada jenjang D3-S1 dengan jumlah 75 responden atau 50%. Kemudian pada jenjang SMA dengan jumlah 63 responden atau 42%, dan pada jenjang SMP dengan jumlah 12 responden atau 8%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas

Karakteristik responden berdasarkan fasilitas pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Fasilitas

Persepsi Fasilitas	Jumlah Responden	Presentase
Baik	52	35%
Kurang Baik	98	65%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menganggap fasilitas Objek Wisata Pantai Greweng kurang baik dengan jumlah sebanyak 98 responden atau 65%, serta sisanya responden yang menganggap fasilitas Objek Wisata Pantai Greweng baik sejumlah 52 responden atau 35%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Pria	102	68%
Wanita	48	32%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin pria dengan jumlah sebanyak 91 responden atau 60,66%, dan sisanya dengan jenis kelamin wanita sebanyak 59 responden atau 39,33%.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah Responden	Presentase
Sudah Menikah	44	29,33
Belum Menikah	106	70.66
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berstatus belum menikah dengan jumlah sebanyak 106 responden atau 70,66%, dan sisanya yang berstatus sudah menikah terdapat sebanyak 44 responden atau 29,33%.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
PNS/BUMN	3	2%
Wiraswasta	44	29,33%
Petani/Buruh	5	3,33%
Pelajar/Mahasiswa	71	47,33%
Pegawai Swasta	12	8%
Lainnya	15	10%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah 71 responden atau 47,33%, diikuti profesi sebagai Wiraswasta dengan jumlah responden 44 atau 29,33%. Kemudian profesi Lainnya seperti Supir, Model, Penyanyi dan lain-lain dengan jumlah 15 responden atau 10%. Lalu profesi sebagai Pegawai Swasta dengan jumlah 12 responden atau 8%, kemudian profesi sebagai Petani/Buruh dengan jumlah sebanyak 5 responden atau 3,33%, dan profesi Pegawai Negeri Sipil/BUMN yang memiliki responden sebanyak 3 responden atau 2%.

Estimasi Nilai Ekonomi

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kendaraan pada penelitian yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Greweng disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	Jumlah Responden	Presentase
Sepeda Motor	121	80,66%
Mobil Pribadi	23	15,33%
Lainnya	6	4%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jenis kendaraan terbanyak yang dipakai oleh responden adalah sepeda motor dengan jumlah 121 responden atau 80,66%. Kemudian jenis kendaraan mobil pribadi sebanyak 23 responden atau 15,33%, dan jenis kendaraan lainnya sebanyak 6 responden atau 4%.

12. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ke Pantai Lain

Tabel 4.12
Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan ke Pantai Lain

Kunjungan ke Pantai Lain	Jumlah Responden	Presentase
Ya	98	66%
Tidak	52	34%
Jumlah	150	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tingkat kunjungan kepantai lain terbanyak ialah yang menjawab Ya dengan jumlah 98 responden atau 66% dan yang menjawab tidak dengan jumlah 52 responden atau 34%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Greweng bervariasi antara 26 sampai 49 orang dari tiap kota/kabupaten yang berdekatan dengan lokasi objek wisata. Kemudian berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kabupaten/kota menurut alamat asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk dapat diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kota/kabupaten yang terletak di sekitar objek wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Asal Responden, Jumlah Responden, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kunjungan per 1.000 Penduduk dari tiap Kota/Kabupaten

Asal Responden	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan/1000 Penduduk
Kota Yogyakarta	49	417.744	0.117
Kab. Bantul	40	983.527	0.040
Kab. Sleman	35	1.180.479	0.029
Kab. Gunungkidul	26	722.479	0.036

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak berasal dari Kota Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 0,117 orang. Disusul oleh pengunjung dari Kabupaten Bantul yang berjumlah 0,040 orang, lalu Kabupaten Gunungkidul sebanyak 0,036 orang dan Kabupaten Sleman 0.029.

Tabel 5.2
Rata-Rata Biaya Perjalanan dari tiap Kota/Kabupaten Asal Responden (Rp)

Asal Responden	Jumlah Responden	Total Biaya Perjalanan	Rata-rata Biaya Perjalanan
Kota Yogyakarta	49	4.587.000	93.612
Kab. Bantul	42	2.913.000	69.357
Kab. Sleman	33	3.554.000	107.696
Kab. Gunungkidul	26	1.140.000	43.846

Dari Tabel 5.2 tersebut dapat diketahui bahwa, biaya perjalanan rata-rata tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp.107.696, kemudian Kota Yogyakarta sebesar Rp.93.612, lalu diikuti dari kabupaten bantul sebesar Rp.69.357 Sedangkan biaya perjalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar Rp.43.846.

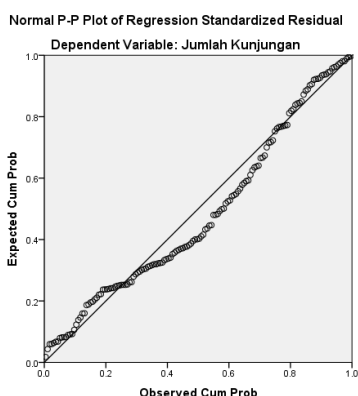
Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng per 1.000 Penduduk dari Kota/Kabupaten Asal Responden

Asal Responden	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Biaya Perjalanan	Nilai Total/1000 Penduduk
Kota Yogyakarta	417.744	93.612	39.105.851
Kab. Bantul	983.527	69.357	68.214.482
Kab. Sleman	1.180.479	107.696	127.132.866
Kab. Gunungkidul	722.479	43.846	31.677.814

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.3 maka dapat diketahui nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kota/kabupaten per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah Kabupaten Sleman dengan nilai total sebesar Rp.127.132.866, Berikutnya oleh Kabupaten Bantul dengan nilai total sebesar Rp.68.214.482, lalu Kota Yogyakarta dengan nilai total sebesar Rp.39.105.851, dan Kabupaten Gunungkidul dengan nilai total sebesar Rp.31.677.814.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah dengan metode visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.



Gambar 5.1

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat juga melalui nilai sig. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Dari hasil uji normalitas pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai sig 0,069 atau 6,9% > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48540592
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Tabel 5.5

Hasil Uji

Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
X1 Fasilitas	1,036
X2 Jarak Tempuh	1,952
X3 Biaya Perjalanan	2,249
X4 Pendapatan	1,592
X5 Pendidikan	1,467
X6 Usia	1,471

Pada Tabel 5.5 nilai VIF menunjukkan bahwa nilai fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia < 10. Untuk fasilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,036 < 10, jarak tempuh memiliki nilai VIF sebesar 1,952 < 10, biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar 2,249 < 10, pendapatan memiliki nilai VIF sebesar 1,592 < 10, Pendidikan

memiliki nilai VIF sebesar 1,471 dan usia memiliki nilai VIF sebesar 1,471 < 10, sehingga dapat kita simpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,463	0,171		2,709	0,008
Fasilitas	-0,049	0,052	-0,078	-	0,353
Jarak Tempuh	0,003	0,002	0,201	0,932	0,081
Biaya Perjalanan	-0,001	0,001	-0,140	-	0,256
Pendapatan	1,018E-005	0,000	0,046	1,141	0,661
Pendidikan		0,013	-0,110	-	0,271
Usia	-0,014	0,007	0,072	1,104	0,472

Dari Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai Sig. semua variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai Greweng

Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regression	6	3,389	13,803	.000 ^b
Residual	14	0,246		
Total	14			
	9			

- a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan
- b. Predictors: (Constant), Usia, Fasilitas, Jarak Tempuh, Pendidikan, Pendapatan, Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, dengan melihat Tabel 5.7 didapatkan nilai Sig. pada Uji F yaitu sebesar 0.000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Uji t Analisis Regresi

Linear Berganda

Variabel	Koefisien
	Unstandardized B

Konstan	1,597 (0,289)
X1 Fasilitas	0,089 (0,087)
X2 Jarak Tempuh	0,006 (0,003)**
X3 Biaya Perjalanan	0,005 (0,002)***
X4 Pendapatan	0,000 (0,000)***
X5 Pendidikan	-0,044 (0,022)**
X6 Usia	-0,022 (0,011)**

Keterangan : Dependen variabel : jumlah kunjungan ; () koefisien Standar Error; ***: Signifikansi pada level 1%; **: Signifikansi pada level 5%; *: Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.8 di atas maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan. Dan estimasi tersebut dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

1. Variabel Fasilitas mempunyai nilai signifikansi 0,308 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang dapat diartikan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata.
2. Variabel Jarak Tempuh berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
3. Variabel biaya perjalanan berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya perjalanan

terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,005, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika biaya perjalanan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 0,005 kali.

4. Variabel pendapatan berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,000, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika pendapatan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 0,000 kali.
5. Variabel pendidikan berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,044, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika pendidikan bertambah 1 tahun dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan akan semakin rendah sebesar 0,044 kali.
6. Variabel usia berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel usia mempengaruhi jumlah kunjungan sebesar -0,022, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika usia bertambah 1 tahun dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan turun sebesar 0,021 kali.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengidentifikasi kemampuan dari persamaan regresi berganda agar dapat menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai

R² berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi R²:

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,606 ^a	0,367	0,340

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasi adalah 0,606 yang berarti 60,6 variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia). Sedangkan sisanya 39,4% (100% - 60,6) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka telah diketahui bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng berdasarkan biaya perjalanan terbesar diperoleh dari Kabupaten Sleman sebesar Rp.127.132.866, per tahun.

Hasil analisis dari persamaan regresi:

$$Y = 1,597 + 0,089 X_1 + 0,006 X_2 + 0,005 X_3 + 0,000 X_4 - 0,044 X_5 - 0,022 X_6 + E$$

1. Fasilitas (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis ditolak.. Hal ini bisa saja terjadi karena mengingat kembali wisata pantai Greweng menawarkan pemandangan alam yang

masih asri dan tidak adanya fasilitas seperti warung, wc umum dll, hal inilah yang membuat pantai Greweng memiliki daya tarik tersendiri sehingga fasilitas tak berpengaruh terhadap minat pengunjung wisata pantai Greweng.

2. Jarak Tempuh (X2)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng, atau dapat dikatakan jika semakin jauh jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak. Hal ini dikarenakan Wisata pantai Greweng terbilang masih cukup baru dikalangan para wisatawan dan memiliki daya tarik tersendiri, selain itu wisata pantai Greweng juga cukup terkenal di media sosial yang menawarkan keindahan alam yang begitu indah yang belum banyak orang menjamahnya sehingga wisatawan berbondong-bondong untuk berkunjung ke pantai Greweng meskipun dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Susilowati (2004) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisata di Objek Wisata Alam Curug Sewu. Penelitian lainnya adalah Ernayati (2012) menunjukkan hasil bahwa jarak berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan per 100 penduduk. Semakin jauh tempat tinggal pengunjung menuju objek wisata maka semakin bertambah tingkat kunjungan per 100 penduduk ke objek wisata Ndayu Park.

Menurut Saptutyningsih (2017) Variabel jarak tempuh dari tempat

tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan oleh Rahayu

(2016) dimana hasil penelitiannya jarak tempuh mempunyai pengaruh negatif terhadap kunjungan individu wisatawan ke kebun teh Nglingo. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Badar (2012) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa jarak tempuh mempunyai pengaruh negatif terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata air panas Semolon.

3. Biaya Perjalanan (X3)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka tidak akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di objek wisata pantai greweng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan seseorang yang berkunjung ke lokasi Objek Wisata Pantai Greweng besar kemungkinan mengunjungi juga tempat wisata pantai lain, sehingga biaya perjalanan ke Pantai Greweng di hitung dengan biaya ke lokasi wisata pantai lain. Hal ini bisa menyebabkan tingginya biaya perjalanan wisata, mengingat di Kabupaten Gunungkidul Terdapat banyak pantai selain Pantai Greweng dengan jarak antara pantai cukup berdekatan. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekwarso (2010) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Air Panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian lainnya adalah Saptutyningsih (2017) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Goa Cemara memiliki pengaruh signifikan positif terhadap intensitas jumlah kunjungan objek wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul.

4. Pendapatan (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan apabila pendapatan naik maka tingkat kunjungan akan naik. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pendapatan individu maka kemampuan dan permintaan individu untuk berwisata semakin tinggi dengan banyaknya jumlah pendapatannya tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mataka (2013) yang menyatakan bahwa apabila semakin besar pendapatan individu, maka semakin besar pula permintaan akan kegiatan berwisata tersebut kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rahayu (2016) bahwa semakin besar pendapatan individu, maka akan semakin menambah permintaan akan wisata tersebut. Kebutuhan wisata bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga seseorang akan berwisata kalau mempunyai pendapatan yang lebih, dengan demikian faktor ekonomi akan sangat berpengaruh.

5. Pendidikan (X5)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. dalam kasus ini, semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan peluang jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Greweng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djijono (2002) dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka wawasan mereka terhadap lingkungan akan semakin baik, sehingga dengan kondisi lingkungan yang belum dikelola dengan baik menyebabkan mereka enggan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Greweng. Sehingga mereka

lebih cenderung memilih untuk mengunjungi tempat wisata yang memiliki edukasi seperti museum, tempat bersejarah, dll.

6. Usia (X6)

Pada hasil olah data disimpulkan bahwa usia wisatawan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan semakin muda usia pengunjung jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini bisa terjadi karena Objek wisata pantai Greweng ini didominasi oleh pengunjung yang berusia masih muda. Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa rasio terbanyak pada usia 14-25 tahun dengan jumlah 97 responden atau 65%. Menurut Smith (1996) para pemuda biasanya memiliki karakteristik ingin selalu mencari sesuatu yang baru, berpetualang menghadapi tantangan dan berkelana mengarungi alam, mengingat pantai Greweng merupakan tempat wisata yang apabila untuk sampai ke lokasi pengunjung diharuskan berjalan kaki yang memakan waktu kurang lebih 1 jam dari parkir menuju pantai Greweng melewati jalur yang cukup rumit. Hasil penelitian ini didukung oleh Kartika (2015) dan Nurhayati (2012).

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dinilai maka diketahui nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Greweng dengan pendekatan biaya perjalanan terbesar diperoleh dari Kabupaten Sleman, yaitu sebesar Rp. 127.132.866 per tahun per 1.000 penduduk.

2. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Hal ini bisa saja terjadi karena mengingat kembali wisata pantai Greweng menawarkan pemandangan alam yang masih asri dan tidak adanya fasilitas seperti warung, wc umum dll, hal inilah yang membuat pantai Greweng memiliki daya tarik tersendiri sehingga fasilitas tak berpengaruh terhadap minat pengunjung wisata pantai Greweng.

3. Dari penelitian ini diketahui bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng, atau dapat dikatakan jika semakin jauh jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak Hal ini dikarenakan Wisata pantai Greweng terbilang masih cukup baru dikalangan para wisatawan, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke pantai Greweng, Gunungkidul meskipun dengan jarak yang cukup jauh.

4. Dari penelitian ini diketahui bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh Signifikan dan Positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan seseorang yang berkunjung ke lokasi Objek Wisata Pantai Greweng besar kemungkinan mengunjungi juga tempat wisata pantai lain, sehingga biaya perjalanan ke Pantai Greweng di hitung dengan biaya ke lokasi wisata pantai lain. Hal ini bisa menyebabkan tingginya biaya perjalanan wisata, mengingat di Kabupaten Gunungkidul Terdapat banyak pantai selain Pantai Greweng dengan jarak antara pantai cukup berdekatan.

5. Dari penelitian ini diketahui bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan apabila pendapatan naik maka tingkat kunjungan akan naik. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi pendapatan individu maka kemampuan dan permintaan individu untuk berwisata semakin tinggi dengan banyaknya jumlah pendapatannya tersebut.

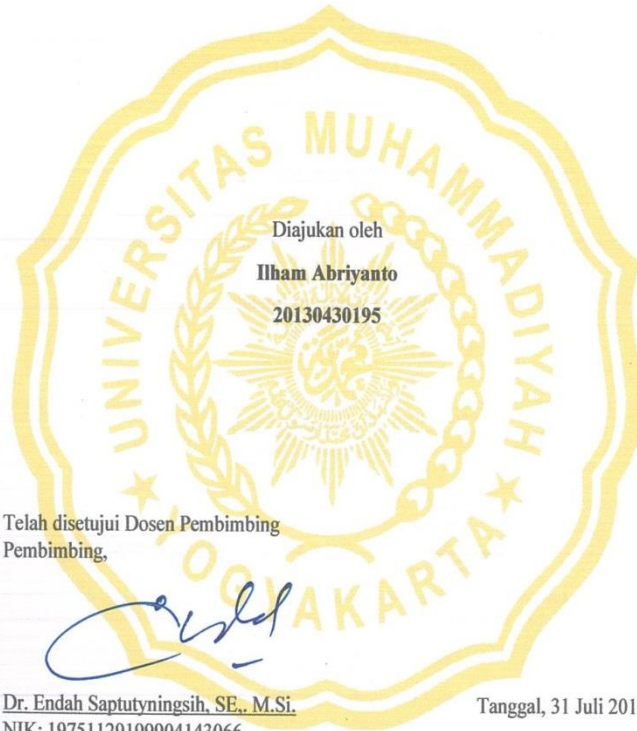
6. Dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. dalam kasus ini, semakin tinggi tingkat pendidikan responden cenderung akan menurunkan jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Greweng. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima.

7. Dari penelitian ini diketahui bahwa usia wisatawan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng. Sehingga dapat dikatakan semakin muda usia pengunjung jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini bisa terjadi karena Objek wisata pantai Greweng ini didominasi oleh anak muda yang menyukai hal yang menantang, mengingat pantai greweng merupakan tempat wisata yang apabila untuk sampai ke lokasi pengunjung diharuskan menempuh perjalanan yang jauh dan cukup rumit.

SKRIPSI

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GREWENG,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL: PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN**

***ECONOMIC VALUATION OF GREWENG BEACH OF GUNUNGKIDUL
DISTRICT: TRAVEL COST METHOD***



Diajukan oleh
Ilham Abriyanto
20130430195

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pembimbing,

Dr. Endah Saptutyningsih, SE., M.Si.
NIK: 19751129199904143066

Tanggal, 31 Juli 2018

SKRIPSI

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GREWENG,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL: PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN**

***ECONOMIC VALUATION OF GREWENG BEACH OF GUNUNGKIDUL
DISTRICT: TRAVEL COST METHOD***

Diajukan oleh

Ilham Abriyanto
20130430195

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 14 Agustus 2018

Yang terdiri dari:

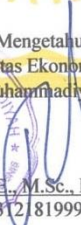

Dr. Endah Saptutyingsih, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji


Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji


Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MDEC
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK: 19731218199904 143 068

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ilham Abriyanto

Nomor mahasiswa : 20130430195

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul: **“VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GREWENG, KABUPATEN GUNUNGKIDUL: PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 31 Juli 2018



Ilham Abriyanto

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A.T dan Yuliadi, I. 2015. *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media. Yogyakarta.
- Blackwell B. (2007) *The Value of A Recreationa beach Viait : An Application To Mooloolaba Beach and Comparisons with other Outdoor recreation site. Journal Economic Analysis and Policy 37(1) : 77-98*
Diakses pada tanggal 07 Mei 2018 pk 00.30 WIB.
- Darusman, D. 1991. *Studi Permintaan Terhadap Manfaat Intangible dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Laporan Penelitian*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Davis, L.S dan Johnson K.N. 1987. *Forest Management 3rdEdition*. Mc Graw-Hill Book Company. New York.
- Dijjono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, propinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor.
- Ekwarso H, Aqualdo N dan Sutrisno. 2009. *Nilai Ekonomi Lingkungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan Di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan). Laporan penelitian*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Gati.G.P. 2015. *“Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Wonorejo : Aplikasi Travel Cost Method (TCM).” Skripsi*. thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hanley, N and Splash, C.L. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*. Edwar Elgar Publishing Limited England.
- Himayatullah.2003. *“Economic Valuation of the Environment and Travel Cost Approach: The Case of Ayubia National Park.” The Pakistan Development Review 42 : 4 Part II (Winter 2003) pp. 537–551*.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999,*Metodologi Penelitian dan Bisnis*,Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mujiyanto, A. 2012. *“Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap: Pendekatan Travel Cost Method.” Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mill dan Morrison. 1985. *The Tourism System*. Prentice-Hall Inc, New Jersey.
- Nicholson, W, 1995. *Mikroekonomi Intermediate dan*

- Aplikasinya*. Terjemahan dari Intermediate Microeconomics, oleh Agus Maulana. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- POKDARWIS, Pantai Greweng Gunungkidul
- Robert D. Kaplan, 2009 “*The Revenge of Geography*” Materi Perkuliahan Geopolitik Sumber Daya Alam
- Sahlan. 2008. “Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok Gading Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) (Studi Kasus di Desa Montong Betok Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur).” *Skripsi*. Jurusan Ilmu Studi Pembangunan Universitas Mataram.
- Salma dan Indah. 2004. “Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan Pendekatan Travel Cost”. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol 1 No. 2/Des 2004.
- Samuelson, P.A dan William D.N. 1998. *Mikro-Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Samsudin, N, Budiono, dan Hermawan, 2012, *Valuasi Ekonomi Taman Nasional Bunaken: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)*, MET Unpad. Bandung.
- Saptutyingsih dan Ningrum. 2017. *Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method di* Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 14, No 02 (2017) Yogyakarta.
- Sasmi, Nova Anisa. 2016. “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Willingness To Pay Pengunjung Obyek Wisata Pantai Goa Cemara Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM)” *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Alih Bahasa Fran Gomang. Cetakan keempat, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yakin, A. 1997. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Penerbit Akademika Presindo. Jakarta.
- Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa. Bandung.
- Zikmund, William G., 1991. *Business Research Methods*. USA: Dryden Press. Hill, New York.

